

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang berjudul interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SDN 04 Cintaratu dapat disimpulkan bahwa masih banyak terjadi interferensi yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bisa terjadi karena siswa merupakan dwibahasawan. Bentuk-bentuk interferensi tersebut mengakibatkan pemakaian bahasa daerah mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia.

Berdasarkan 16 karangan narasi siswa kelas V SDN 04 Cintaratu yang telah dikumpulkan dan dianalisis, terdapat 10 (62,5%) karangan narasi yang teridentifikasi terdapat interferensi bahasa. Dari 10 karangan narasi tersebut ditemukan 28 kasus yang selanjutnya dikelompokkan dan dideskripsikan masing-masing menurut interferensinya. Jenis interferensi yang terjadi dalam karangan narasi siswa ini terdapat pada empat bidang linguistik, yaitu: fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis. Interferensi yang terjadi pada bidang fonologi meliputi perubahan bunyi vokal sebanyak 7,14%. Pada bidang morfologi sendiri terdiri atas interferensi pada afiksasi dan perulangan sebanyak 32,14%. Pada bidang leksikal, interferensi yang terjadi mencakup tiga kelas kata, yaitu: nomina, verba, dan adjektiva sebanyak 32,14%. Kemudian pada bidang sintaksis meliputi penggunaan kata tugas bahasa pertama pada bahasa kedua atau sebaliknya pada pola frase menghasilkan sebanyak 28,57%.

B. Saran

Melalui simpulan dari penelitian yang berjudul berjudul interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 04 Cintaratu di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kepada seluruh guru di SD Negeri 04 Cintaratu diharapkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar siswa terbiasa berbahasa Indonesia di lingkungan formal, khususnya sekoah karena guru merupakan *role model* atau contoh bagi siswa.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya menggunakan bahasa yang baik dan benar. hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa berbahasa Indonesia. Dan pada saat ada tugas untuk menulis karangan, siswa hendaknya dibiasakan untuk menulis karangan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian jika terdapat interferensi dalam karangan tersebut, guru hendaknya langsung memperbaiki apa yang menjadi kesalahan siswa.
3. Meskipun penelitian ini sudah membahas tentang interferensi bahasa, dimasa depan hendaknya ada penambahan variabel terikat. Jadi tidak hanya terbatas pada karangan narasi, misalnya disertai dengan bahasa lisan.